

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan sub-sektor peternakan khususnya sapi potong bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Peternakan Sapi Potong di Indonesia semakin berkembang dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesehatan masyarakat terhadap kebutuhan protein.

Jenis sapi potong yang banyak dipelihara di Indonesia yaitu Sapi Bali karena Sapi Bali ini memiliki daya adaptasi yang baik pada lingkungan serta memiliki fertilitas yang tinggi dan mampu mengolah pakan yang berkualitas rendah. Sapi Bali merupakan sapi asli Indonesia yang cukup penting karena terdapat dalam jumlah cukup besar dengan wilayah penyebaran yang luas di Indonesia namun dalam pemeliharaan ternak sapi bali sering mengalami kendala seperti sapi sering sakit, hal ini diakibatkan karena peternak kurang memahami factor kesehatan ternak dan sanitasi kandang.

Faktor kesehatan ternak sangat menentukan keberhasilan kita di dalam suatu usaha peternakan. Oleh karena itu menjaga kesehatan ternak harus menjadi salah satu prioritas utama disamping kualitas makanan ternak dan tata laksana yang memadai. Secara umum bakteri, virus dan penyebab penyakit lainnya menyukai pada tempat-tempat kotor. Untuk mencegah berkembangnya bibit penyakit, perlu dilakukan pemeliharaan dan menjaga kebersihan sapidan kandang secara rutin minimal dua kali sehari. Hal tersebut bisa dilakukan apabila air tidak begitu tersedia maka pembersihan cukup satu kali sehari pada pagi dan sebelum pemberian pakan. Dalam mencapai keberhasilan usaha peternakan kondisi sapi harus sehat, agar hewan sehat banyak factor yang harus diperhatikan, salah satunya sanitasi kandang.

Sanitasi kandang ternak merupakan usaha dalam rangka membebaskan ternak dari berbagai bibit-bibit penyakit maupun parasit lainnya. Dengan menggunakan obat-obatan pengendali seperti desinfektan pada dosis yang dianjurkan.

Sanitasi terhadap kandang harus dilakukan secara menyeluruh, yakni terhadap lingkungan sekitar dan terhadap peralatan yang berhubungan dengan ternak. Lingkungan yang kotor dan tidak terurus merupakan media yang baik bagi berbagai jenis serangga penyebar penyakit. Kutu dan caplak penghisap darah dapat bersarang dicelah-celah kandang sehingga merupakan sasaran utama dalam melakukan sanitasi.

Diketahui tingkat beradanya penyakit cacing di Randangan cukup tinggi. Nur Ain (2014), Melaporkan di Kecamatan Randangan sapi yang terkena penyakit cacing sekitar 78 %. Karena cukup tingginya kasus cacingan di Randangan bisa disebabkan salah satunya sanitasi kandang kurang baik. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kajian Penerapan Sanitasi Kandang Sapi Bali di Randangan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan sanitasi kandang Sapi Bali yang dilakukan di Kecamatan Randangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sanitasi kandang Sapi Bali yang dilakukan di Kecamatan Randangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi dan pengetahuan bagi peneliti, masyarakat dan instansi peternakan tentang penerapan Sanitasi Kandang Sapi Bali di Kecamatan Randangan.